



Gambaran Pengetahuan dan Sikap Wanita Kaum Ibu GMIM Sion Tumulung tentang Kanker Serviks

Overview of Knowledge and Attitude of Women of Kaum Ibu GMIM Sion Tumulung about Cervical Cancer

Brenda Wongkaren,¹ Frank M. M. Wagey,² Erna Suparman²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Email: brendawongkaren011@student.unsrat.ac.id

Received: December 27, 2024; Accepted: March 22, 2025; Published online: March 26, 2025

Abstract: Based on data from WHO, cervical cancer is ranked second among all types of cancer that occur among Indonesian women. Lack of knowledge and the right attitude in dealing with this matter is the basis for an increase in cases of cervical cancer. This study aimed to obtain an overview of the knowledge and attitude of women from the GMIM Sion Tumulung Congregation regarding cervical cancer. This was a quantitative and descriptive study with a cross-sectional design. Sample were obtained by using a random sampling technique of 100 samples who met the criteria. The results showed that 91 respondents (91%) had good level of knowledge about cervical cancer, and nine respondents (9%) had poor level of knowledge. Meanwhile, related to attitudes in this study, 86 respondents (86%) had positive attitude towards preventing cervical cancer, and 14 people (14%) had less positive attitude. In conclusion, the majority of women in the GMIM Sion Tumulung Congregation have good knowledge and attitude about cervical cancer. This level of knowledge and good attitude cannot be separated from the influence of several factors such as age, experience, education, work, and sources of information.

Keywords: cervical cancer; knowledge; attitude

Abstrak: WHO menyatakan bahwa kanker serviks menduduki ranking kedua diantara semua jenis kanker yang terjadi pada perempuan Indonesia. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat dalam menghadapi hal ini menjadi dasar terjadinya peningkatan kasus kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan sikap wanita kaum ibu jemaat GMIM Sion Tumulung tentang kanker serviks. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif dengan desain potong lintang dan menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria di Jemaat GMIM Sion Tumulung. Hasil penelitian mendapatkan sebanyak 91 responden (91%) dengan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang baik, dan sembilan orang (9%) lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Untuk pengukuran sikap diperoleh responden sebanyak 86 orang (86%) yang memiliki sikap positif terhadap pencegahan kanker serviks, dan 14 orang (14%) lainnya memiliki sikap yang tidak positif. Simpulan penelitian ini ialah sebagian besar wanita di Jemaat GMIM Sion Tumulung memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kanker serviks. Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik ini tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor seperti, usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

Kata kunci: kanker serviks; pengetahuan; sikap

PENDAHULUAN

Data *World Health organization* (WHO) menyatakan bahwa kanker serviks menduduki ranking kedua diantara semua jenis kanker yang terjadi pada perempuan di Indonesia.¹ Kanker serviks merupakan kanker yang terjadi pada bagian serviks uterus yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina).²

Angka kejadian kanker serviks ini semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari GLOBOCAN tahun 2018, kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 32.469 kasus dan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks sebesar 18.279 kasus. Artinya, setiap hari ada sekitar 50 wanita Indonesia meninggal akibat kanker serviks.³ Pada tahun 2020 jumlah kasus kanker serviks yang terdeteksi pada wanita Indonesia meningkat menjadi 36.633 kasus dan diperkirakan sebanyak 21.003 kasus di antaranya berakhir dengan kematian.⁴

Penyebab utama kanker serviks ialah infeksi human papiloma virus (HPV) yang dapat menyerang siapa saja. Virus ini bersifat kronis, artinya dapat membentuk kanker setelah 10 hingga 20 tahun. Faktor risiko yang dapat menyebabkan seorang wanita terpapar infeksi HPV di antaranya ialah memulai hubungan seksual pada usia muda (usia <20tahun), berganti-ganti pasangan seks, dan wanita yang merokok (aktif maupun pasif). Risiko kanker serviks sangat penting diketahui oleh setiap wanita sejak dini terutama yang sudah mengalami menstruasi.⁵

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Batas et al⁶ dengan 50 sampel wanita di RSU Hermana Lembaeen, menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dapat mempermudah seseorang dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi, perilaku wanita tentang faktor risiko dan deteksi dini kanker serviks perlu menjadi perhatian penting mengingat kanker serviks merupakan penyakit yang menjadi masalah utama pada kesehatan wanita di dunia terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan wanita tentang penyakit kanker serviks dan pencegahannya. Diharapkan dengan adanya pengetahuan tersebut wanita bisa bersikap dan bertindak yang benar untuk mengurangi angka kejadian kanker serviks. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap wanita kaum ibu tentang kanker serviks, dalam hal ini di desa Tumulung wilayah Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ialah deskriptif kuantitatif dengan desain potong lintang melalui survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* terhadap sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi dari semua populasi yang terjangkau.

Penelitian ini menggunakan skala Guttman dalam penilaian tingkat pengetahuan dan sikap. Untuk pengetahuan, setiap pertanyaan dengan jawaban "ya" nilainya = 1 dan pertanyaan dengan jawaban "Tidak" nilainya = 0, sehingga interpretasi pengukuran yang berkaitan dengan pengetahuan responden ialah "pengetahuan baik" bila jumlah skor ≥ 9 dari 17 pertanyaan, sedangkan "pengetahuan kurang baik" bila jumlah skor ≤ 8 dari 17 pertanyaan. Untuk sikap, setiap pernyataan dengan jawaban "positif" nilainya = 1 dan untuk setiap pernyataan dengan jawaban "tidak positif" nilainya = 0. Untuk interpretasi pengukuran yang berkaitan dengan sikap responden, dalam penelitian ini, yaitu "sikap positif" bila jumlah skor ≥ 9 dari 18 pertanyaan, sedangkan sikap kurang positif bila jumlah skor ≤ 8 dari 18 pertanyaan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Jemaat GMIM Sion Tumulung, Kec. Kauditan, Kab. Minahasa Utara selama bulan September-November 2023. Sampel yang memenuhi kriteria dan bersedia mengikuti penelitian diperoleh sebanyak 100 orang.

Tabel 1 memperlihatkan responden terbanyak berada pada kelompok usia 36-50 tahun

(46%), dan latar belakang pendidikan terakhir responden terbanyak pada tingkat SMA (47%). Berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa jumlah terbanyak terdapat pada responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (43%) dan berdasarkan sumber informasi dari responden didapatkan bahwa sumber informasi terbanyak berasal dari teman/saudara/keluarga (50%).

Tabel 1. Frekuensi sampel penelitian berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber informasi

Variabel	N	%
Usia		
18-25 tahun	18	18%
26-35 tahun	38	38%
36-50 tahun	44	44%
Pendidikan		
Lulus SD	2	2%
Lulus SMP	7	7%
Lulus SMA	47	47%
Lulus perguruan tinggi	44	44%
Pekerjaan		
PNS	14	14%
Wiraswasta	19	19%
Ibu rumah tangga	43	43%
Lainnya	24	24%
Sumber informasi		
Teman/Saudara/Keluarga	50	50%
Koran/Majalah Media Cetak	10	10%
Radio/TV/Media Elektronik	12	12%
Internet	21	21%
Penyuluhan	4	4%
Lainnya	3	3%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebanyak 91 responden (91%) dengan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks yang baik, sedangkan sembilan responden (9%) lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik. Sebanyak 86 responden (86%) memiliki sikap positif terhadap pencegahan kanker serviks, sedangkan 14 responden (14%) memiliki sikap yang tidak positif.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan dan sikap responden tentang kanker serviks

Responden penelitian	N	%
Pengetahuan		
Baik (≥ 9)	91	91%
Kurang baik (≤ 8)	9	9%
Sikap		
Positif (≥ 9)	86	86%
Tidak positif (≤ 8)	14	14%

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 100 responden terdapat 91 orang yang memiliki pengetahuan baik; 81 orang diantaranya memiliki sikap positif dan 10 orang memiliki sikap kurang positif. Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak sembilan orang; lima orang di antaranya memiliki sikap positif dan empat orang memiliki sikap tidak positif.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan tertinggi terdapat pada kelompok usia 36-50 tahun yakni 39 orang memiliki pengetahuan baik, dan pada responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 43 orang. Sebanyak 37 responden bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Tingkat pengetahuan berdasarkan sikap responden

Pengetahuan	Sikap		Total
	Positif	Tidak positif	
Baik (≥ 9)	81	10	91
Kurang baik (≤ 8)	5	4	9
Total	86	14	100

Tabel 4. Tingkat pengetahuan responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan sumber informasi

Variabel	Pengetahuan		Total
	Baik (≥ 9)	Kurang baik (≤ 8)	
Usia (tahun)			
18-25 tahun	14	4	18
26-35 tahun	38	0	38
36-50 tahun	39	5	44
Pendidikan terakhir			
SD	1	1	2
SMP	5	2	7
SMA	42	5	47
Perguruan Tinggi	43	1	44
Pekerjaan			
PNS	13	1	14
Wiraswasta	17	2	19
Ibu rumah tangga	37	6	43
Lainnya	24	0	24
Sumber informasi			
Teman/Saudara/Keluarga	48	2	50
Koran/Majalah Media Cetak	6	4	10
Radio/TV/Media Elektronik	9	3	12
Internet	21	0	21
Penyuluhan	4	0	4
Lainnya	3	0	3

Tabel 5 memperlihatkan bahwa sikap positif paling banyak ditunjukkan oleh kelompok usia 36-50 tahun (39 responden), dan ditunjukkan juga oleh responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir tingkat Perguruan Tinggi (43 responden). Sebagian besar sikap positif terdapat pada responden yang memiliki pekerjaan sebagai IRT (33 responden).

Tabel 5. Sikap responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, sumber informasi

Variabel	Sikap		Total
	Positif (≥ 9)	Tidak positif (≤ 8)	
Usia (tahun)			
18-25 tahun	11	7	18
26-35 tahun	36	2	38
36-50 tahun	39	5	44
Pendidikan terakhir			
SD	2	0	2
SMP	3	4	7
SMA	38	9	47
Perguruan Tinggi	43	1	44

Pekerjaan			
PNS	14	0	14
Wiraswasta	16	3	19
Ibu Rumah Tangga	33	10	43
Lainnya	23	1	24
Sumber Informasi			
Teman/Saudara/Keluarga	49	1	50
Koran/Majalah Media Cetak	6	4	10
Radio/TV/Media Elektronik	7	5	12
Internet	18	3	21
Penyuluhan	3	1	4
Lainnya	3	0	3

Tabel 6 memperlihatkan bahwa dari keenam sumber informasi utama yang diperoleh oleh responden, Teman/Saudara/Keluarga menjadi sumber informasi terbanyak yang digunakan responden (50 orang).

Tabel 6. Pengetahuan dan sikap responden berdasarkan sumber informasi utama

Sumber informasi utama	Pengetahuan		Sikap		Total
	Baik (≥ 9)	Kurang baik (≤ 8)	Positif (≥ 9)	Tidak positif (≤ 8)	
Teman/Saudara/Keluarga	48	2	49	1	50
Koran/Majalah Media Cetak	6	4	6	4	10
Radio/TV/Media Elektronik	9	3	7	5	12
Internet	21	0	18	3	21
Penyuluhan	4	0	3	1	4
Lainnya	3	0	3	0	3

BAHASAN

Penelitian yang dilakukan di jemaat GMIM Sion Tumuluntung memperoleh sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 100 orang dengan distribusi kelompok usia bervariasi (Tabel 1). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan baik dan sikap positif terbanyak pada kelompok usia 36-50 tahun dan hanya selisih sedikit dengan kelompok usia 16-35 tahun (Tabel 5, 6). Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor yang memengaruhi seperti usia dan pengalaman seseorang terhadap tingkat pengetahuan dan cara bersikap.⁶

Usia juga memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pada usia 30-50 tahun wanita dianggap telah cukup banyak pengalaman dan dianggap mulai bijak dalam mengambil keputusan berdasarkan pengalaman hidup yang telah dilalui. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.⁶ Wanita yang lebih tua juga cenderung memiliki pengalaman lebih dibandingkan wanita muda. Pengalaman seseorang sangat memengaruhi pengetahuan, dan pengalaman yang lebih juga akan memengaruhi seseorang untuk lebih mampu bersikap positif.^{6,7}

Responden dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi memiliki pengetahuan dan sikap positif terbanyak bila dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya (Tabel 4, 5). Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan, intelegensi, dan lingkungan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap wanita. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, sedangkan pendidikan memengaruhi proses belajar; semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.^{6,7}

Dilihat dari segi lingkungan dan pendidikan, tingkat pendidikan responden hampir merata antara SMA (47%) dan Perguruan Tinggi (44%) (Tabel 1), yang memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap wanita. Semakin banyak pengalaman tentang suatu hal, maka akan

semakin bertambah pengetahuan seseorang akan hal tersebut dan semakin bijak dalam bersikap.

Terlihat responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan baik (Tabel 4) dan sikap positif terbanyak (Tabel 5). Hal ini disebabkan karena pengetahuan seseorang mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda dan pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.⁶

Terdapat beberapa faktor seperti lingkungan sosial budaya ekonomi dan media massa yang memengaruhi pengetahuan dan sikap seorang Wanita.^{7,8} Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memiliki lingkungan dan waktu lebih luang untuk dapat menjangkau sumber-sumber informasi seperti melalui sosialisasi, media massa atau berbagai penyuluhan yang dilaksanakan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif tentang kanker serviks juga memiliki pengetahuan yang baik (Tabel 3). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jesiandra et al⁸ yaitu tingkat pengetahuan sangat penting dalam membentuk sikap seseorang. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi juga dapat mempermudah seseorang dalam menerima dan menentukan respon terhadap stimulus yang diberikan.⁶ Proses terbentuknya sikap dipengaruhi oleh stimulus atau rangsangan, salah satunya pengetahuan yang nantinya akan diproses sehingga menghasilkan sikap (tertutup) dan tingkah laku (terbuka). Hal yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Safrina et al⁹ yang menyatakan bahwa secara umum sikap responden terhadap kanker serviks dalam penelitiannya positif, sejalan dengan pengetahuan yang baik, maka sikap juga cenderung positif.

Hal sebaliknya juga dapat terjadi, yaitu tidak selamanya pengetahuan dapat memengaruhi sikap seseorang. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat wanita yang mampu memiliki sikap positif walaupun tingkat pengetahuannya tergolong kategori rata-rata atau rendah, namun juga terdapat sebagian wanita yang memiliki kategori pengetahuan baik namun memiliki sikap yang kurang positif (Tabel 3). Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor lain yang memengaruhi seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pemeriksaan dini kanker serviks, tidak memadainya akses pada pelayanan kesehatan, perasaan takut, malu, biaya pemeriksaan yang mahal, serta kurangnya sosialisasi dan penyuluhan.

Sumber informasi responden juga memengaruhi pengetahuan dan sikap yang mereka miliki. Dilihat dari hasil penelitian ini (Tabel 4, 5), sebagian besar responden memilih teman/saudara/keluarga menjadi sumber informasi pengetahuan mereka dan sebagian besar hasil pengetahuan baik dan sikap positif terbanyak dimiliki oleh responden yang memilih teman/saudara/keluarga sebagai sumber informasi, disusul dengan sumber informasi yang berasal dari internet yang juga memengaruhi responden untuk memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dibanding dengan sumber informasi lainnya.

Informasi dari teman/saudara/keluarga bersifat informal. Informasi yang diperoleh dari sumber ini cenderung subjektif, tidak selalu validitasnya teruji. Namun karena bersifat informal, informasi ini lebih mudah diterima.¹⁰ Sumber informasi ini juga lebih dipercaya karena adanya ikatan emosional. Ikatan emosional yang telah terbentuk lama dengan kerabat/teman membuat informasi kesehatan dari mereka cenderung lebih dipercaya meski belum tentu benar. Walaupun mudah diterima, informasi dari kerabat ini perlu diedukasi dan dikonfirmasi oleh tenaga kesehatan agar masyarakat mendapat informasi kesehatan yang tidak keliru.

Informasi cenderung lebih cepat menyebar dari mulut ke mulut, terlebih lagi di daerah pedesaan yang hubungan sosialnya cenderung lebih erat dan dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, dan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.⁸

Selain pekerjaan seseorang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi juga penting untuk membantu responden memiliki pengetahuan baik dan sikap yang positif, walaupun sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan SD sekalipun, tidak menutup kemungkinan memiliki pengetahuan lebih dibanding pekerjaan

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki

pengetahuan baik, cenderung memiliki sikap positif. Namun, besar kecilnya tingkat pengetahuan dan sikap positif seseorang tidak terlepas dari pengaruh beberapa faktor seperti usia, pengalaman, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, media masa, sosial budaya dan ekonomi.

SIMPULAN

Wanita kaum ibu di jemaat GMIM Sion Tumuluntung memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker serviks, dan juga mampu menyikapi fenomena kanker serviks dengan tepat dan benar.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Cervical Cancer. Profil World Health Organization [Internet]. 2020. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>
2. Agustina S. Penyuluhan kanker serviks dan pemeriksaan kesehatan melalui tes Iva di Cipayung Jakarta Timur, Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat. 2019;3(1):49. Available from: <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS/article/view/378>
3. International Agency for Research on Cancer. Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalence (GLOBOCAN) 2018. IARC Global Cancer Observatory. 2018. Available from: <http://www.who.int/cancer/PRGlobocanFinal.pdf?ua=1>
4. International Agency for Research on Cancer. Global Cancer Incidence, Mortality and Prevalence (GLOBOCAN) 2020. IARC Global Cancer Observatory. 2020. Available from: <https://www.uicc.org/news/globocan-2020-new-global-cancer-data>
5. Sulistyawati D, Faizah Z, Kurniawati EM. An association study of cervical cancer correlated with the age of coitarche in Dr. Soetomo Hospital Surabaya. Indonesian Journal of Cancer. 2020;14(1):3. Available from: <https://doi.org/10.33371/Ijoc.V14i1.639>
6. Batas A, Mongan S, Mewengkang M. Pengetahuan dan sikap wanita mengenai kanker serviks dan Pap mear di RSUD Hermana Lembean bulan November-Desember tahun 2013. *e-CliniC*. 2014;2(1):4-6. Available from: <https://doi.org/10.35790/ecl.2.1.2014.3598>
7. Azwar S. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Jakarta: Grasindo; 2013.
8. Jesiandra W, Mongan S, Wantania J. Pengetahuan dan sikap wanita tentang kanker serviks di puskesmas di Kota Manado. Jurnal Medik dan Rehabilitasi. 2018;1(2):2-7. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jmr/article/view/22299>
9. Safirina L, Sari K, Mawarpury M. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita dewasa muda terhadap kanker leher rahim. Jurnal Mediapsi. 2016;2(1):25. Available from: <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.01.3>
10. Amalia R. Pemanfaatan informasi kesehatan berbasis digital. Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca. 2021;7(1):19-30. Available from: <https://doi.org/10.21009/JKKM.070103>